

## **TINGKAT EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN USAHATANI KELAPA SAWIT KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

**Ria Resti Fauziah, Roza Yulida, Yulia Andriani**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Jl. HR. Subrantas. Km 12.5 Simpang Baru Kode Pos 28293, Pekanbaru  
Email : ria.resti20@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis tingkat efektivitas ekstensi media pada kelapa sawit di kabupaten Pangkalan Kuras, 2) Menganalisis karakteristik hubungan petani terhadap tingkat efektivitas media di Pangkalan Kuras. Penelitian ini dilakukan di Desa Surya Indah dan Dundangan, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Desember 2018. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Total sampel yang diambil adalah 60 sampel. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, Skala Likert, dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat efektivitas ekstensi media yang dicetak termasuk dalam kategori "cukup efektif" pada ekstensi media dan efektivitas objek fisik termasuk dalam kategori "efektif". Ini menunjukkan bahwa penyuluh sebagai media objek fisik secara efektif digunakan di kabupaten Pangkalan Kuras. 2) Ada hubungan antara karakteristik petani dengan efektivitas internal dan eksternal media benda cetak atau fisik.

Kata kunci: minyak kelapa sawit, penyuluhan, efektivitas, media

### **PENDAHULUAN**

Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional Provinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat baik untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Riau (2016), Luas area perkebunan kelapa sawit dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 luas area 2.424.545 Ha dengan produksi 7.841.947 Ton.

Perkembangan kelapa sawit di Provinsi Riau tidak terlepas dari perkembangan perkebunan kelapa sawit pada masing-masing daerah atau kabupaten/kota. Sentra perkebunan kelapa sawit terluas di Kabupaten Pelalawan adalah Kecamatan Pangkalan Kuras. Pada tahun 2017 Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki luas area perkebunan kelapa sawit sebesar 17.602 Ha dengan produksi

69.494 Ton dan produktivitas 4.000 kg/Ha jumlah petani 5.862 orang (Dinas Perkebunan Kabupaten Pelalawan, 2018).

Penyuluhan pertanian adalah proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal secara efektif dan efisien dimana terjadinya perubahan perilaku dan karakteristik sasaran atau petani, tentu akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Karakteristik petani dan penyuluh mempengaruhi dalam pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan meliputi penyuluh, petani, media penyuluhan, metode penyuluhan, materi penyuluhan, tempat penyuluhan, dan waktu penyuluhan.

Pada dasarnya petani akan lebih memahami materi yang diberikan penyuluh dengan cara melihat, mendengar dan langsung mengerjakannya dengan cara mempraktekan di lapangan. Penyuluh dalam memberikan materi langsung ditujukan kepada anggota kelompok petani. Penyuluh memberikan materi yang dibutuhkan oleh pelaku usahatani yang sesuai dengan potensi desa binaan penyuluh.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor atau daya dorong yang timbul dari diri seseorang, Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang mendukung untuk melaksanakan usahatani yang timbul dari luar (Herzberg dalam Siagian, 2002).

Keefektifan media penyuluh pertanian yang penyuluh berikan kepada petani sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat ditandai dengan terjadinya perubahan sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah fenomena sosial, kemudian perubahan lainnya dibidang pertanian.

Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan? 2). Bagaimana hubungan karakteristik internal dan eksternal petani terhadap tingkat efektivitas media penyuluhan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah: 1). Menganalisis tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten

Pelalawan, (2). Menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal petani terhadap tingkat efektivitas media penyuluhan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Banyaknya penduduk yang bekerja disektor pertanian menunjukkan bahwa sumber daya alam setempat mendukung pelaksanaan kegiatan usahatani kelapa sawit. Penelitian ini di laksanakan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan adanya kriteria yaitu kelompoktani terbanyak dan kelompoktani yang aktif dalam kegiatan usahatani kelapa sawit. Sementara untuk memperkecil ukuran sampel, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengurus kelompok tani seperti ketua, bendahara, dan sekretaris. Sisanya anggota kelompok tani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan menggunakan metode *random sampling*.

Total sampel yang diambil adalah sebanyak 60 sampel dan jumlah tersebut mewakili seluruh sampel yang ada. Metode pengambilan sampel penyuluh yaitu menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara baik dengan pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang diperoleh dilapangan, adapun tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **Analisis Skala *Likerts Summated Rating Scale* (LSRS) dan EPIC Model**

EPIC model dengan skala *Likerts Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban-jawaban diberi skor. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat tingkat efektivitas media penyuluhan yang digunakan, maka untuk melihat tingkat

efektivitas media dilakukan analisis data dengan menggunakan *EPIC* model, diadopsi dari Durianto (2003) dalam Negara (2010) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Akdon, 2007).

Tabel 1. Variabel dan indikator efektivitas pada EPIC model

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	<i>Empathy</i>	a. Afeksi b. Kognisi	a. Afeksi : Ketertarikan dan perasaan b. Kognisi : Pendapat
2.	<i>Persuasion</i>	a. Sikap dan perilaku	a. Perubahan terhadap sikap dan perilaku
3.	<i>Impact</i>	a. Pengetahuan	a. Peningkatan pengetahuan
4.	<i>Communicatio n</i>	a. Kejelasan informasi b. Pemahaman	a. Tingkat kejelasan b. Tingkat pemahaman

Sumber: Durianto, 2003 dalam Negara, 2010

Tabel 2. Kategori efektivitas media

No.	Skor Tingkat Efektivitas Media	
	Kategori	Kategori Nilai Skala
1.	Kurang efektif	1,00 – 1,65
2.	Cukup efektif	1,66 – 2,31
3.	Efektif	2,32 – 3,00

### Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel

terhadap grup yang sama dan mengukur data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan misalnya mengukur tingkat kesukaan, produktivitas pegawai, tingkat motivasi dan lain-lain. (Riduwan, 2011).

Kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi menurut Riduwan (2011)

Tabel 3. Nilai koefisien korelasi dan tingkat hubungan

No	Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Riduwan (2011)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan terletak lebih kurang 45 Km dari pusat Ibukota Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki luas wilayah sebesar 847.37 Km<sup>2</sup> dengan koordinat 0,1359 LS dan 102,0722 BT. Masing-masing desa dan kelurahan memiliki luas wilayah yang berbeda-beda dan berada di luar hutan .

Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kerinci atau Ibukota Kabupaten Pelalawan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Lesung. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bunut dan Kecamatan Bandar Petalangan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langgam.

### Karakteristik Responden

Identitas responden adalah aspek penting dalam sebuah penelitian, mengetahui identitas dari responden maka dapat mendeskripsikan secara umum mengenai kondisi

atau keadaan dan kemampuan dalam melakukan usahatani Karakteristik responden terdiri dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal.

**a. Karakteristik Internal**

Tabel 4. Rekapitulasi Karakteristik Internal Petani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Umur	2,02	Sedang
2.	Tingkat pendidikan	2,05	Sedang
3.	Luas lahan	1,85	Sedang
4.	Jumlah tanggungan	1,67	Sedang
5.	Pengalaman usahatani	2,33	Tinggi
6.	Pendapatan	1,77	Sedang
7.	Kekosmopolitan	2,08	Sedang
<b>Jumlah Skor</b>		<b>13,77</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>1,97</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Pangkalan Kuras berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 1,97. Hal tersebut dikarenakan petani rata-rata berumur 37-48 tahun namun masih dikatakan produktif dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Pengalaman usahatani petani yaitu 24-30 tahun yang dikategorikan berpengalaman. Luas lahan 2 Ha, dengan pendapatan sebesar UMR Riau. Tingkat kekosmopolitan petani sedang dikarenakan mencari informasi hanya seputar petani, penyuluh, dan media massa seperti koran, jarang mengikuti pelatihan.

Tabel 5. Rekapitulasi karakteristik eksternal petani kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Kuras

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Intensitas Penyuluhan	1,43	Rendah
2.	Ketepatan saluran penyuluhan	1,78	Sedang
3.	Jumlah sumber informasi	1,88	Sedang
4.	Keterjangkauan mengakses sumber informasi	2,09	Sedang
5.	Ketersediaan saprodi	1,88	Sedang
6.	Ketersediaan sarana penyedia media	1,87	Sedang
7.	Daya dukung lingkungan	1,51	Rendah
<b>Jumlah Skor</b>		<b>12,44</b>	<b>-</b>
<b>-Rata-rata Skor</b>		<b>1,78</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 5 karakteristik eksternal di Kecamatan Pangkalan Kuras termasuk kategori sedang dengan skor rata-rata 1,78. Ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan mengakses sumber informasi, ketersediaan saprodi, ketersediaan sarana penyedia media di Kecamatan Pangkalan Kuras termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan intensitas penyuluhan dan daya dukung lingkungan di Kecamatan Pangkalan Kuras termasuk dalam kategori Rendah.

### **Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan**

Menurut Mahmudi (2005), efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan atau media yang digunakan.

Tabel 6. Tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak di Kecamatan Pangkalan Kuras

	Media tercetak	Skor	Kategori
1.	<i>Empathy</i>	1,91	Cukup Efektif
2.	<i>Persuasion</i>	2,26	Cukup Efektif
3.	<i>Impact</i>	1,57	Kurang Efektif
4.	<i>Communication</i>	1,75	Cukup Efektif
	Jumlah skor	7,49	
	Rata-rata skor	1,87	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak di Kecamatan Pangkalan Kuras berada pada kategori cukup efektif atau dalam skor sebesar 1,87. Media penyuluhan dengan menggunakan media tercetak berupa brosur cukup efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Kecamatan Pangkalan Kuras, hanya saja sebagian petani mengeluh pada penglihatan yaitu dimana tulisan dalam brosur ukuran kecil dan kurangnya minat baca petani. Hal tersebut menyebabkan rasa empati yang cukup efektif, berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang cukup efektif, dan *communication* yang cukup efektif. Sehingga kurang efektifnya *impact*, berdampak kurangnya tingkat pengetahuan petani.

Tabel 7. Tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik di Kecamatan Pangkalan Kuras

No.	Media tercetak	Skor	Kategori
1.	<i>Empathy</i>	2,59	Efektif
2.	<i>Persuasion</i>	2,55	Efektif
3.	<i>Impact</i>	2,51	Efektif
4.	<i>Communication</i>	2,31	Cukup Efektif
Jumlah skor		9,96	
Rata-rata skor		2,49	Eektif

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik di Kecamatan Pangkalan Kuras berada pada kategori efektif atau dalam skor sebesar 2,49. Media penyuluhan dengan menggunakan media objek fisik berupa penyuluh sebagai media efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Kecamatan Pangkalan Kuras, hal tersebut dikarenakan tidak terdapat media audio visual yang menunjang dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan. Penyuluh mampu menyesuaikan baik dari materi maupun bahasa dan kondisi petani di desa binaannya. Penyuluh di Kecamatan Pangkalan Kuras bersifat *polivalen*.

**Hubungan Karakteristik Internal Petani dengan Tingkat Efektivitas Media**

Tabel 8. Hubungan karakteristik internal petani kelapa sawit terhadap tingkat efektivitas media tercetak

Karakteristik Internal	Tingkat Efektivitas Media Tercetak							
	Emphaty (Z1)		Persuasion (Z2)		Impact (Z3)		Communication (Z4)	
	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.
Umur (X1.1)	-,028	,829	-,150	,254	-,258*	,046	-,127	,334
Pendidikan (X1.2)	,111	,400	,205	,116	,133	,310	,076	,566
Peng. Usahatani (X1.3)	-,043	,747	-,140	,285	-,184	,160	-,031	,815
Luas Lahan (X1.4)	-,164	,210	-,119	,366	-,122	,351	-,015	,908
Jlh. Anggota Kel. (X1.5)	-,023	,860	-,074	,573	,101	,441	,020	,882
Pendapatan (X1.6)	-,087	,508	-,074	,576	,015	,908	,020	,881
Kekosmopolitan (X1.7)	,143	,275	,183	,163	,168	,200	,146	,226

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media tercetak rata-rata berkorelasi sangat rendah, hanya



saja umur dengan *impact* berkorelasi rendah. Hal ini dari hasil analisis *Rank Spearman* adalah  $r_s = -0,258^*$ . Kedua sub-variabel ini mempunyai hubungan yang negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa umur berhubungan dengan *impact*, akan tetapi umur yang besar ada kecenderungan kurang meningkat pengetahuannya setelah menerima pesan dari media tercetak seperti brosur. Hal tersebut dikarenakan tingkat efektivitas media tercetak dalam kategori cukup efektif, dan faktor lain seperti minat baca yang kurang, masalah penglihatan, dan daya serap terhadap suatu informasi atau materi yang mulai berkurang dikarenakan faktor umur yang dikategorikansedang.

Tabel 9. Hubungan karakteristik internal petani kelapa sawit terhadap tingkat efektivitas media objek fisik

Karakteristik Internal	Tingkat Efektivitas Media Objek Fisik							
	Emphaty (Z1)		Persuation (Z2)		Impact (Z3)		Communication (Z4)	
	Spearma n's rho	Sig.	Spearma n's rho	Sig.	Spearm an's rho	Sig.	Spearm an's rho	Sig.
Umur (X1.1)	,082	,535	-,267*	,039	-,093	,478	-,159	,224
Pendidikan (X1.2)	,067	,609	,129	,327	,094	,476	,171	,192
Peng. Usahatani (X1.3)	,098	,454	-,191	,144	-,168	,200	-,140	,286
Luas Lahan (X1.4)	,021	,871	-,116	,376	,057	,667	-,164	,210
Jlh. Anggota Kel. (X1.5)	,060	,651	,105	,426	,022	,868	-,054	,683
Pendapatan (X1.6)	-,058	,662	,019	,884	-,037	,779	-,193	,139
Kekosmopolitan (X1.7)	-,007	,961	,173	,187	-,081	,539	,146	,226

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media objek fisik rata-rata berkorelasi sangat rendah, hanya saja umur dengan *persuation* berkorelasi rendah. Hal ini terlihat dari dari hasil analisis *Rank Spearman* adalah  $r_s = -0,267^*$ . Kedua sub-variabel ini mempunyai hubungan yang negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa petani yang memiliki umur yang bertambah tua ada kecenderungan sulit mengalami perubahan sikap dan perilaku petani dalam berusaha kelapa sawit setelah adanya penyuluh sebagai media dalam penyuluhan. Hal tersebut dikarenakan petani terbiasa melakukan kegiatan usahatani berdasarkan kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh

keluarganya dan tingkat efektivitas media objek fisik yang efektif dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Kuras.

**Hubungan Karakteristik Eksternal Petani dengan Tingkat Efektivitas Media**

Tabel 10. Hubungan karakteristik eksternal petani kelapa sawit terhadap tingkat efektivitas media tercetak

Karakteristik Eksternal	Tingkat Efektivitas Media Tercetak							
	Emphaty (Z1)		Persuation (Z2)		Impact (Z3)		Communicatio n (Z4)	
	Spearm an's rho	Sig.	Spear man's rho	Sig.	Spear man's rho	Sig.	Spear man's rho	Sig.
Intensitas Penyuluhan (X2.1)	,060	,649	,139	,289	,158	,226	,126	,338
Ketepatan Saluran Penyuluhan (X2.2)	,223	,086	,230	,077	,178	,173	,178	,173
Jlh. Sumber Informasi (X2.3)	,242	,062	,261*	,044	,138	,294	,125	,343
Keterjangkauan Mengakses Sumber Informasi (X2.4)	-,023	,864	-,085	,518	-,036	,786	,021	,872
Ketersediaan Saprodi (X2.5)	-,097	,459	-,020	,881	,009	,948	-,033	,804
Ketersediaan Sarana Penyedia Media (X2.6)	-,022	,866	,087	,509	,152	,246	,086	,513
Daya Dukung Lingkunga (X2.7)	,241	,063	,051	,702	,300*	,020	-,106	,421

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media tercetak rata-rata berkorelasi sangat rendah. Terdapat hubungan antara jumlah sumber informasi dan daya dukung lingkungan dengan tingkat efektivitas media yang meliputi *persuation*, dan *impact*. Kekuatan hubungan jumlah sumber informasi dengan *persuation* dilihat dari hasil analisis *Rank Spearman* adalah  $r_s = 0,261^*$ , mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi rendah. Kedua sub-variabel ini mempunyai hubungan yang positif. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin banyak jumlah sumber informasi yang diperoleh petani dari media tercetak seperti berosur maka ada kecenderungan semakin banyak informasi yang diperoleh petani dan berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku petani sendiri.

Kekuatan hubungan daya dukung lingkungan dengan *impact* dilihat dari hasil analisis *Rank Spearman* adalah  $r_s = 0,300^*$ , mengindikasikan bahwa hubungan ini

berada pada kategori korelasi rendah. Kedua sub-variabel ini mempunyai hubungan yang positif. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin baik daya dukung lingkungan petani maka ada kecenderungan berdampak pada diri petani dengan meningkatnya pengetahuan petani sendiri, Hal tersebut di dukung adanya jaringan internet yang memadai dan lingkungan sekitar yang menggunakan handphone maupun smartphone yang digunakan untuk mencari informasi maupun berkomunikasi.

Tabel 11. Hubungan karakteristik eksternal petani kelapa sawit terhadap tingkat efektivitas media objek fisik

Karakteristik Eksternal	Tingkat Efektivitas Media Objek Fisik							
	Emphaty (Z1)						Communication (Z4)	
	Persuasion (Z2)		Impact (Z3)		Emphaty (Z1)		Communication (Z4)	
	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.	Spearman's rho	Sig.
Intensitas Penyuluhan (X2.1)	-,137	,295	-,027	,838	,016	,904	,046	,727
Ketepatan Saluran Penyuluhan (X2.2) Jlh. Sumber	-,181	,167	-,212	,104	,053	,688	,044	,740
Informasi (X2.3) Keterjangkauan Mengakses Sumber Informasi (X2.4)	,085	,518	,033	,801	,144	,272	,115	,382
Ketersediaan Saprodi (X2.5)	,084	,525	,042	,753	,007	,956	,230	,078
Ketersediaan Sarana Penyedia Media (X2.6)	-,106	,419	,108	,410	-,132	,315	,256*	,048
Daya Dukung Lingkungan (X2.7)	,008	,950	,123	,350	-,077	,557	-,060	,651
	,102	,437	,037	,778	-,078	,554	,013	,921

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media objek fisik rata-rata berkorelasi sangat rendah. Terdapat hubungan antara ketersediaan saprodi dengan tingkat efektivitas media yang meliputi *communication*. Kekuatan hubungan ketersediaan saprodi dengan *communication* dilihat dari hasil analisis *Rank Spearman* adalah  $r_s = 0,256^*$ , mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori korelasi rendah. Kedua sub-variabel ini mempunyai hubungan yang positif. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin banyak ketersediaan saprodi petani kelapa sawit ada kecenderungan komunikasi dan tingkat pemahaman yang baik petani kelapa sawit dengan media

objek fisik yaitu penyuluh. Saprodi di Kecamatan Pangkalan Kuras jelas tersedia hal tersebut dikarenakan banyaknya toko yang menjual saprodi, dan adanya bantuan pupuk dari pemerintсах.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas media penyuluhan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan terdiri dari media tercetak dan media objek fisik. Media tercetak berupa brosur berada pada kategori cukup efektif, sedangkan media objek fisik berada pada kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh sebagai media objek fisik efektif digunakan pada Desa Surya Indah dan Desa Dundangan.
2. Hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media tercetak dan objek fisik rata-rata berkorelasi sangat rendah. Pada media tercetak umur berhubungan dengan *impact*, akan tetapi umur yang besar ada kecenderungan kurang meningkat pengetahuannya setelah menerima pesan dari media tercetak seperti brosur. Hal tersebut dikarenakan tingkat efektivitas media tercetak dalam kategori cukup efektif. Pada media objek fisik umur dengan *persuasion*. Hal tersebut mengartikan bahwa petani yang memiliki umur yang bertambah tua ada kecenderungan sulit mengalami perubahan sikap dan perilaku petani dalam berusahatani kelapa sawit setelah adanya penyuluh sebagai media dalam penyuluhan. Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media tercetak dan objek fisik rata-rata berkorelasi sangat rendah. Pada media tercetak korelasi tersebut antara daya dukung lingkungan dengan *impact*, Hal tersebut mengartikan bahwa semakin banyak jumlah sumber informasi yang diperoleh petani dari media tercetak seperti brosur maka ada kecenderungan semakin banyak informasi yang diperoleh petani dan berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku petani sendiri. Pada media objek fisik korelasi tersebut antara

ketersediaan saprodi dengan *communication*, hal tersebut mengartikan bahwa semakin banyak ketersediaan saprodi petani kelapa sawit ada kecenderungan komunikasi dan tingkat pemahaman yang baik petani kelapa sawit dengan media objek fisik yaitu penyuluh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Sahlan M.T. 2007. **Aplikasi Statistika Dan Metode Untuk Penelitian Administrasi Dan Manajemen**. Dewa Ruche. Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2016. **Pelalawan dalam Angka**. Pelalawan
- Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Pelalawan. 2018. **Statistik Perkebunan Pelalawan 2017**. Pelalawan. Riau.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2016. **Provinsi Riau Dalam Angka 2017**. Riau
- Durianto, dkk. 2003. **Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif**. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Herzberg, F. 1990. **“One More Time: How Do You Motivate Employers?”** Harvard Business Review, p. 85.
- Mahmudi. 2005. **Manajemen Kinerja Sektor Publik**. PT. Gramedia. Jakarta
- Negara, M.senopati. 2010. **Analisis Persepsi Perbandingan Efektivitas Iklan Tv : Yamaha Mio Dan Honda Vario (Studi Kasus FEB UIN Syarif Hidayatullah)**. Univesitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riduan. 2011. **Rumus dan Data dalam Analisis Statistika**. Alfabeta. Bandung.
- Siagian Sondang P. 2002. **Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama**. PT. Rineka Cipta: Jakarta